

## ANALISIS METODE PEGAWAI SYARAK DI KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO DALAM MENENTUKAN ARAH KIBLAT PERSPEKTIF SYAR'I DAN ASTRONOMI

**Andi Muhammad Fuad, Abdur Rahman Adi Saputera, Janilya Susantin, Moh. Luthfi Djauhari**

IAIN Sultan Amai Gorontalo, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Universitas Islam Madura, IAIN Sultan Amai  
Gorontalo

[amfuad@iaingorontalo.ac.id](mailto:amfuad@iaingorontalo.ac.id), [adisaputrabd@gmail.com](mailto:adisaputrabd@gmail.com), [jamilyasusantin@gmail.com](mailto:jamilyasusantin@gmail.com)  
[mohlutfidjauhari@yahoo.com](mailto:mohlutfidjauhari@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengupas dan menganalisa Pola Dan Paradigma Pegawai Syarak Di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Dalam Menentukan Arah Kiblat serta metode yang digunakannya, Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif atau penelitian lapangan atau field research, dan menggunakan metode Pendekatan Normatif dan sosial. Sedangkan teknik pengumpulan data sebagai berikut : 1) Teknik pengukuran, 2) Teknik komunikasi langsung, selanjutnya data dianalisis melalui tehnik konstruksi berfikir deduktif, yang bersifat khusus pada sampel kasus. Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Penentuan arah kiblat shalat Pegawai syara' di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango menggunakan dua metode. Metode tradisional dan metode moderen. 2) Metode yang digunakan untuk menentukan arah kiblat shalat oleh pegawai syara' sebagian besar belum maksimal karena landasan pengukurannya belum jelas, juga metode yang digunakan masih menghasilkan arah kiblat yang berbeda-beda.

**Kata Kunci :** Pegawai Syarak, Suwawa, Menentukan Arah Kiblat

### ABSTRACT

This study aims to analyze and analyze the patterns and paradigms of Syarak employees in Suwawa District, Bone Bolango Regency in determining the Qibla direction and the methods used. The type of research used is qualitative or field research, and uses the Normative and Social Approach method. While the data collection techniques are as follows: 1) measurement techniques, 2) direct communication techniques, then the data is analyzed through deductive thinking construction techniques, which are specific to the case sample. The results showed that 1) Determination of the qibla direction of the syara 'employee prayer in Suwawa District, Bone Bolango Regency using two methods. Traditional methods and modern methods. 2) The method used to determine the direction of the Qibla prayer by syara 'employees is mostly not optimal because the measurement basis is not clear, also the method used still produces different Qibla directions.

**Keywords:** Syarak Employees, Suwawa, Determining the Qibla Direction

### A. PENDAHULUAN

Shalat sering disebut sebagai tiangnya Islam, dan dalam beberapa riwayat disebutkan bahwa pertama kali yang akan dihisab di hari pembalasan nanti adalah ibadah shalat. Perintah shalat memang disebutkan dalam Al-Qur'an, bahkan dengan adanya semacam bahasa untuk menegaskan sekaligus mengindikasikan bahwa perintah tersebut wajib. Akan tetapi Al-Qur'an tidak menjelaskan sama sekali perihal syarat-syarat dan rukun-rukunnya. Ketentuan-ketentuan mengenai shalat

kemudian dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>1</sup> Sebagaimana dalam shalat yang beliau dirikan. Sholat merupakan suatu ibadah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah dengan tetap terpaku mengikuti kaidah dan tata cara pelaksanaan sebagaimana yang dicontohkan Baginda Rasulullah Saw tidak terkecuali pada syarat dan rukunnya

<sup>1</sup> Muhammad Amiral, "Aplikasi Pengingat Shalat Dan Arah Kiblat Menggunakan Global Positioning System (GPS) Berbasis Android 1.6," Institut Teknologi Indonesia (2010).

sebagaimana pada ibadah-ibadah lainnya. Salah satu syarat sah shalat yang dicontohkan Nabi Muhammad adalah menghadap ke arah kiblat. Untuk itu penentuan arah kiblat adalah hal yang sangat penting dalam beribadah.<sup>2</sup>

Menghadap ke arah kiblat berarti menghadap ke arah Ka'bah bagi orang yang shalat dalam area masjid al-haram, dan menghadap ke masjid al-haram bagi orang yang shalatnya ditanah haram Mekah, serta menghadap ke arah tanah haram Mekah bagi orang yang shalatnya di luar wilayah tersebut. Ketentuan mengenai arah kiblat tersebut seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah dalam hadis riwayat Baihaqi dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. Pada riwayat lain ditegaskan keharusan menghadap ke kiblat sebagai syarat yang harus terpenuhi sebelum mendirikan salat. Persoalan keharusan menghadap ke kiblat ketika melaksanakan ibadah shalat ini tidak menjadi persoalan ketika seorang muslim bermukim di suatu tempat yang sudah valid arah kiblatnya. Demikian pula bagi penduduk Mekah atau orang-orang yang melihat langsung bangunan ka'bah, mereka niscaya dapat menghadap ke arah kiblat dengan pasti. Namun kemudian persoalan yang muncul yakni ketika kelaziman untuk menghadap ke arah ka'bah ini juga dialami oleh orang-orang yang tidak dapat melihat ka'bah secara pasti ataupun orang-orang yang posisinya berada jauh dari bangunan ka'bah.<sup>3</sup>

Sebagian besar para ulama berpendapat bahwa hisab arah kiblat merupakan suatu persoalan yang ijtihad, artinya bahwa kaum muslim diperintahkan oleh Allah seperti yang sering disebutkan dalam Al-Quran, untuk senantiasa berfikir akan tindakannya dan tidak hanya mengikuti secara tekstual perkataan atau konsep orang terdahulu atau nenek moyang. Sehingga terdapat suatu upaya yang relevan atau sesuai jika kemudian

para cendekiawan muslim ingin menghasilkan suatu hisab arah kiblat yang lebih tepat, akurat, dan pasti. Dengan keilmuan yang ada, usaha tersebut sangat mungkin untuk dilakukan. Jika cukup berpegang pada sebagian pendapat ulama mazhab yang lebih longgar (cukup ke arah Mekah) tentu tidak salah, namun ketika sarana yang cukup mudah ditemukan dan upaya untuk mengarahkan wajah saat salat menuju kiblat yang lebih tepat, mengapa tidak dilakukan.

Arah kiblat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam, hal ini terkait dengan ibadah kaum muslim yakni shalat. Secara spiritual, ka'bah juga dianggap sebagai simbol persatuan umat muslim seluruh dunia. Seperti yang tercermin pada pelaksanaan ibadah haji, dimana berbondong-bondong umat Islam dari berbagai negara untuk melakukan tawaf pada bulan haji. Arah kiblat yang melenceng tentu akan mengurangi kemantapan dalam melaksanakan ibadah, utamanya adalah keyakinan akan sah atau tidaknya salat yang dikerjakan.

Menanggapi dengan sekasama beberapa alasan tersebut, maka sudah seharusnya perhitungan arah kiblat dari tempat yang jauh dari bangunan Ka'bah diformulasikan untuk semaksimal dan seakurat mungkin mendekati arah yang seharusnya. Hal ini terjadi dikarenakan ketika dalam perhitungan arah kiblat terdapat penyimpangan beberapa derajat saja, maka akan berakibat melencengnya arah kiblat dari yang seharusnya berada tepat menuju Mekah (ka'bah) ke arah lain yang bukan Mekah (ka'bah).

Adapun di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango mayoritas masyarakat muslim yang tentunya melaksanakan shalat dan ketika shalat menghadap kiblat. Di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango memiliki pegawai syarak. Tugas pegawai syarak diantaranya memimpin shalat menjadi Imam pada shalat 5 waktu, memakmurkan masjid dengan mengajak masyarakat untuk shalat berjamaah di masjid, membantu pengurus masjid dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid, memantau kebersihan masjid dan lingkungan sekitar masjid, memimpin pengajian baik pengajian yang

<sup>2</sup> Ihsan Sobari, "Shalat Perspektif Kaum Sufi: Studi Komparatif Terhadap Pandangan Imam Al-Ghazali Dan Ibnu Qayyim Al-Jauzi" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

<sup>3</sup> Ila Nurmila, "Metode Azimuth Kiblat Dan Rashdul Kiblat Dalam Penentuan Arah Kiblat," *Istinbath| Jurnal Penelitian Hukum Islam* 11, no. 1 (2017).

diselenggarakan oleh pengurus masjid maupun pengajian yang diselenggarakan oleh masyarakat, memberikan saran masukan kepada pengurus masjid untuk kepentingan dan kemajuan masjid, mendorong pemuda/remaja masjid lebih aktif dalam kegiatan masjid dan kegiatan keagamaan lainnya, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan adat yang diselenggarakan di masjid.

pegawaisyarak dapat dikatakan sebagai pemuka agama di kalangan masyarakat khususnya di kalangan pedesaan atau bisa di katakan sebagai orang yang lebih paham agama dibandingkan dengan masyarakat biasa pada umumnya. Sebagai orang yang dikenal lebih paham agama dalam hal ini pegawai syarak tentunya sudah lebih paham mengenai shalat baik rukun shalat, syarat sahnya shalat dan syarat wajib shalat.

Syarat sah shalat yaitu salah satunya adalah menghadap kiblat. Masyarakat di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango ketika melaksanakan shalat tentunya ketika di tanyakan menghadap ke arah mana pasti menjawab ke arah kiblat begitu pula dengan pegawai syaraknya menjawab ke arah kiblat. Dari jawaban mereka timbul pertanyaan di benak penulis menurut mereka arah kiblat itu di sebelah mana dan bagaimana mereka mengetahui bahwa arah yang mereka tuju ketika shalat itu adalah arah kiblat, dan bagaimana cara mereka menentukan arah kiblat shalat. Apabila pertanyaan ini di berikan pada orang-orang yang melaksanakan shalat di masjid pasti mereka akan menjawab mereka mengikuti arah kiblat masjid. Akan tetapi bagaimana dengan orang-orang yang tidak terus-menerus shalat di masjid atau orang-orang yang melaksanakan shalat di rumah masing-masing, apa yang mereka gunakan untuk menentukan arah kiblat. Hal ini yang menjadi ketertarikan penulis bagaimana cara mereka untuk menentukan arah kiblat terutama pada pegawai syarak karena di lingkungan masyarakat tersebut yang dianggap lebih paham agama adalah pegawai syarak. menentukan arah kiblat ada beberapa metode yang bisa dilakukan yaitu dengan teori sudut, kompas, bayangan tongkat dan bayangan arah kiblat dan bahkan sekarang ini sudah ada alat canggih yang

bisa mengukur arah kiblat yang otomatis sehingga praktis untuk menentukan arah kiblat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif atau penelitian lapangan atau field research, dimana penelitian ini melihat dan menggambarkan kenyataan yang terjadi di lapangan. Yang bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan yang dimaksud untuk merumuskan masalahnya secara terperinci dan selanjutnya untuk dianalisis. Pada penelitian ini yang menjadi metode kajian adalah metode penentuan arah kiblat pegawai syarak yang berada di Kecamatan Suwawa.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Pendekatan Normatif dan sosial. Metode normatif, yaitu pendekatan yang menuju dan mengarah pada persoalan dengan ditetapkannya sesuatu berdasarkan pada hukum Islam. Sedangkan pendekatan sosial, yaitu pendekatan yang mengarah pada kondisi yang terjadi pada lingkungan masyarakat terhadap focus penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data di bagi beberapa kategori. Untuk memperoleh data primer, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :<sup>4</sup>

### 1. Teknik observasi langsung

Teknik ini ialah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

#### a. Teknik pengukuran

Teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif, yakni pengukuran-pengukuran yang dilakukan terkait arah kiblat. Pada teknik ini disertakan beberapa rumus perhitungan matematis yang dipergunakan untuk mendapatkan data arah kiblat. Sedangkan alat-alat yang dtuhkan dalam penelitian ini antara lain: kompas, scientific calculator, dan GPS.

#### b. Teknik komunikasi langsung

<sup>4</sup> Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Evaluasi, Metodologi Penelitian* (Purwokerto: Percetakan Alfabeta, 2017).

Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data. Cara ini dilakukan penulis dengan cara wawancara narasumber yakni beberapa pegawai syara' di Kecamatan Tilongkabila. Penulis menyusun daftar pertanyaan yang didalamnya memuat beberapa hal terkait dengan pengukuran arah kiblat rumah yang telah ada. Untuk memperoleh data sekunder, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen. Yang dimaksud adalah bahwa data-data terkait perhitungan arah kiblat dan hal-hal yang terkait dengan hal tersebut ditelusuri melalui buku-buku ilmuwan falak, ensiklopedia

## 2. Analisis data

Analisis data adalah sejatinya adalah suatu cara untuk menguji suatu rumusan masalah atau pun untuk mengetahui kesesuaiannya dengan fakta-fakta yang mengandung atau menolak rumusan masalah tersebut. Dalam hal ini terdapat hipotesa sebagai hasil dari konsep perumusan masalah dan kerangka teori serta tujuan penelitian yang tajam. Yang selanjutnya akan di uji kebenarannya melalui analisis data atau fakta-fakta yang dihasilkan melalui penelitian.<sup>5</sup> Pada penelitian ini, data yang terkumpul merupakan data kualitatif yang selanjutnya akan dijabarkan dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis data menggunakan konstruksi berfikir deduktif, yang bersifat khusus pada kasus yang dijadikan sampel.

## B. PEMBAHASAN/HASIL PENELITIAN

### 1. Pola dan Paradigma Pegawai Syarak di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Dalam Menentukan Arah Kiblat

Menentukan arah kiblat ada beberapa metode yang bisa dilakukan ada metode tradisional dan metode moderen. Metode moderen yaitu dengan teori sudut, kompas, bayangan tongkat dan bayangan arah kiblat dan bahkan sekarang ini sudah ada alat

canggih yang bisa mengukur arah kiblat seperti theodolite, *scientific calculator*, dan *GPS*. Jadi di zaman sekarang ini seharusnya persoalan arah kiblat shalat sudah tidak bisa dijadikan persoalan besar lagi. Dimanapun kita shalat baik di masjid ataupun di rumah arah kiblat sudah bisa kita tentukan sendiri. Arah kiblat di masjid sebagian besar memang sudah diukur oleh Kementerian Agama setempat. Namun, ketika kita shalat di rumah maka tentulah kita sendiri sebagai penghuni rumah itu yang mengukur kiblatnya.<sup>6</sup>

Penyusun bahan bimbingan teknis Khoiril Amin, S.Sos.I di bagian seksi BIMAS Islam menerangkan bahwa Kementerian Agama Bone Bolango mengadakan pelatihan-pelatihan penentuan arah kiblat setahun sekali. yang menjadi peserta pelatihan tersebut tidak lain adalah para imam atau pegawai syarak.<sup>7</sup> Perencanaan pelatihan-pelatihan tersebut adalah bagian seksi BIMAS Islam oleh Munasri Muliya Katili, S.HI. Dan ternyata Munasri Muliya Katili, S.HI adalah alumni IAIN Sultan Amai Gorontalo 2010, yang dimana kampus tersebut adalah kampus dimana tempat penulis studi. Selanjutnya untuk pelaksanaan pelatihan tersebut di selenggarakan oleh bagian penyelenggara syari'ah yang di kepalai oleh Drs. Abd. Rahman Saridi.<sup>8</sup> Adapun penjelasan Munasri Muliya Katili, S.HI bahwa dalam pelatihan-pelatihan penentuan arah kiblat tersebut menggunakan metode kompas karena metode ini sangat mudah untuk dilakukan.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas penulis melakukan wawancara langsung kepada pegawai

<sup>5</sup> Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik," Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

<sup>6</sup> Ichsan Taufik and Arli Ramdhani, "Aplikasi Penentu Arah Kiblat Dan Waktu Shalat Menggunakan Global Positioning System (GPS) Berbasis Android Dengan Menerapkan Perhitungan Spherical Trigonometri Dan Posisi Matahari," *Inform. UIN Bandung* (2017).

<sup>7</sup> Khoiril Amin Penyusun Bahan Bimbingan Teknis di seksi BIMAS Islam, Kementerian Agama Bone Bolango, Wawancara Pada Hari Selasa Tanggal 26 Juni, Pukul 11.00 Wita

<sup>8</sup> Munasri Muliya Katili pengevaluasi di seksi BIMAS Islam, Kementerian Agama Bone Bolango, Wawancara Pada Hari Selasa Tanggal 26 Juni, Pukul 11.00 Wita

<sup>9</sup> Munasri Muliya Katili pengevaluasi di seksi BIMAS Islam, Kementerian Agama Bone Bolango, Wawancara Pada Hari Selasa Tanggal 26 Juni, Pukul 11.00 Wita

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan

syarak yakni “Bagaimana menurut mengenai metode penentuan arah kiblat ketika shalat dan metode apa yang gunakan untuk menentukan arah kiblat?” Beliau menjelaskan bahwa H. Mohamad Aldes selaku Kadhi di Kecamatan Suwawa mengatakan: “Menentukan arah kiblat sangatlah penting bagi kita umat muslim, oleh karena itu kita harus mengetahui posisi arah kiblat yang di rumah. Mengenai arah kiblat ini telah di jelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 149:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ

وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

*Terjemahnya: Dan darimana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan”. ( QS. Al-Baqarah : 149).<sup>10</sup>*

Adapun dalam menentukannya Saya menggunakan 2 Kompas jenis Marine. Karena ditakutkan apabila hanya ada satu kompas hasilnya tidak akurat karena kompas tidak bisa digunakan dalam ruangan yang didalamnya ada magnet atau besi hasilnya bisa berubah-ubah untuk itu dtuhkan satu kompas lagi sebagai pembanding. Cara menggunakannya dengan meletakkan kompas di tempat yang datar kemudian disesuaikan dengan arah jarum dalam kompas arah utara dan selatan, setelah diketahui posisi arah utara, selatan, timur dan barat maka posisi arah kiblat ditarik 20° dan di tambah 1° dari arah barat kearah utara”.<sup>11</sup>

Begitupula yang di ungkapkan oleh Rasyid Salilama selaku Imam wilayah I di Kecamatan suwawa bahwa “ Persoalan menentukan arah kiblat tidak bisa hanya dianggap remeh karena apabila salah mengukrnya maka shalat kita tidak sah. Arah kiblat yang saya ketahui 21° akan tetapi hal ini baru mendekati kebenaran. Walaupun baru mendekati kebenaran hal ini sudah bisa menjadi pegangan. Untuk penentuan arah kiblat saya menggunakan

kompas jenis marine. Cara menggunakannya dengan meletakkan kompas di tempat yang datar kemudian disesuaikan dengan arah jarum dalam kompas arah utara dan selatan, setelah diketahui posisi arah utara, selatan, timur dan barat maka posisi arah kiblat ditarik.<sup>12</sup>

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa Kadhi dan Imam wilayah I pengetahuannya mengenai arah kiblat luas. Karena mereka tahu tentang asal usul arah kiblat dan dalil-dalil arah kiblat.

Adapun penjelasan Imam wilayah II di Kecamatan Suwawa Djafar Dunggio bahwa “Mengenai penentuan arah kiblat ini sejak dulu saya menggunakan kompas arah kiblat langsung yang ada di sejadah, jadi dimanapun saya shalat saya selalu membawa sejadah tersebut. Caranya hanya dengan membentangkan sejadah ke arah barat maka kompas tersebut secara otomatis akan menunjukkkan arah kiblat”.<sup>13</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Abd. Haris M. Luadu sebagai Khatibi Wilayah IV di Kecamatan Suwawa “Dalam menentukan arah kiblat sekarang saya menggunakan kompas arah kiblat yang ada di sejadah dengan cara membentangkan sejadah di tempat shalat menghadap barat dan dengan sendirinya kompas itu akan menunjukkan arah kiblat, padahal dulunya saya hanya mengikuti arah kiblat masjid rumah saya juga arah bangunannya sama dengan masjid.<sup>14</sup> Berdasarkan penjelasan pegawai syara’ di atas bahwa menentukan arah kiblat tidaklah sembarangan perlu adanya ketelitian dalam mengukurnya. Pada saat mengukurnya tidak bisa hanya menggunakan satu kompas saja karena hasilnya tidak akan akurat. Namun pengetahuan imam wilayah II dan khatibi wilayah IV masih minim.

<sup>10</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, h. 33

<sup>11</sup> Moh Aldes Ilahude di Andalas, Kota Gorontalo Wawancara pada Hari Kamis, Tanggal 23 Juni 2019, Pukul 09. 00 Wita

<sup>12</sup> Rasyid Salilama Imam Wilayah I di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, pada Hari Kamis Wawancara Tanggal 23 Juni 2019, Pukul 16. 25 Wita

<sup>13</sup> Djafar Dunggio Imam Wilyah II di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Boalngo, Wawancara pada Hari Jum'at Tanggal 24 Juni 2019, Pukul 10.15 Wita

<sup>14</sup> Abd. Haris M Luadu Khatibi Wilayah I Di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Wawancara pada Hari Jum'at Tanggal 24 Juni 2019, Pukul 15.45 Wita

Ungkapan yang berbeda dinyatakan oleh Mahyudin Mohamad selaku *Khatibi* wilayah II di Kecamatan Suwawa mengenai penentuan arah kiblat “Dalam penentuan arah kiblat sekarang saya menggunakan Aplikasi Kompas Arah Kiblat yang ada di *handphone* yang canggih saya juga masih menggunakan cara tradisional untuk menentukan arah kiblat yaitu dengan menggunakan jarum, dengan cara menyediakan wadah kecil yang terisi air kemudian di atas air di letakkan gabus yang berbentuk segi empat dan kemudian jarum diletakkan diatas gabus tersebut. Dan dimana arah ujung jarum itu berhenti maka disitulah arah kiblat”.<sup>15</sup> Metode yang digunakan oleh Mahyudin Mohamad untuk menentukan arah kiblat masih menggunakan cara tradisional yaitu cara yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu yang menurut mereka metode tersebut hasilnya akurat dibandingkan dengan metode saat ini yang serba canggih. Moh. Abdul sebagai *Khatibi* Wilayah III di Kecamatan Suwawa beliau mengungkapkan bahwa “penentuan arah kiblat saat ini sudah mudah tanpa menggunakan jasa orang lain yang memiliki keahlian tersebut. *handphone* zaman sekarang sudah bisa membantu kita untuk menemukan arah kiblat, hanya saja yang menjadi kendala menggunakan *handphone* yaitu harus memiliki pulsa data disamping itu jaringanpun harus mendukung. Hal ini sering dialami penduduk pedalaman yang jaringannya tidak stabil. Untuk mengantisipasi hal tersebut kami masih menggunakan metode tradisional Dengan menggunakan jarum. Caranya menyediakan wadah kecil yang terisi air kemudian di atas air di letakkan gabus yang berbentuk segi empat dan kemudian jarum diletakkan diatas gabus tersebut. Dan dimana arah ujung jarum itu berhenti maka disitulah arah kiblat”.<sup>16</sup>

Penentuan arah kiblat pegawai syarak di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

<sup>15</sup> Mahyudin Mohamad Khatibi Wilayah II di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Wawancara pada Hari Sabtu, Tanggal 25 Juni 2019, Pukul 10.26 Wita

<sup>16</sup> Moh. Abdul Khatibi Wilayah III di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Wawancara pada Hari Sabtu, Tanggal 25 Juni 2019, Pukul 16.17 Wita

menggunakan cara moderen dan masih menggunakan cara tradisional juga, hal ini untuk mengantisipasi apabila cara moderen tidak bisa dilakukan maka masih ada cara tradisional sebagai pilihan lainnya.

*Khatibi* Wilayah 1 Kasim Abas di Kecamatan Suwawa mengatakan bahwa ” Arah kiblat itu berada di arah barat, jadi untuk menentukannya hanya dengan melihat arah terbenamnya matahari”.<sup>17</sup>

Nasrun Komendangi selaku *Bilale* Wilayah I di Kecamatan Suwawa mengenai penentuan arah kiblat “ Saya tidak paham mengenai cara untuk menentukan arah kiblat sehingganya saya mengikuti arah kiblat masjid saja tidak ada metode khusus yang saya gunakan untuk menentukan arah kiblat. Sepengetahuan saya bahwa arah kiblat itu berada di arah barat”.<sup>18</sup>

Adapun pegawai syarak di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango masih ada yang meyakini arah kiblat itu berada di arah barat. Tanpa melakukan metode-metode tertentu arah kiblat sudah bisa diketahui melalui terbenamnya matahari. Bisa juga hanya dengan melihat arah kiblat masjid karena rumah saya menghadap barat sama dengan masjid menghadap barat. Yusuf Gobel selaku *Bilale* wilayah II di Kecamatan Suwawa mengungkapkan bahwa “Penentuan arah kiblat adalah sesuatu yang sangat penting oleh karena itu dalam menentukannya tidak bisa hanya dengan satu metode saja kita harus menggunakan metode yang lain agar hasilnya lebih akurat. Saat ini saya masih menggunakan kompas kiblat yang ada di sejadah dengan cara mebentangkan sejadah kearah barat dan secara otomatis kompas tersebut akan menunjukkan arah kiblat”.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Kasim Abas Khatibi Wilayah 1 di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Wawancara pada Hari Minggu, tanggal 26 juni 2019, pukul 09.25 Wita

<sup>18</sup> Nasrun Komendangi Bilale Wilayah 1 Di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Wawancara Pada Hari Minggu Tanggal 26 Juni 2019, Waktu 15.10 Wita

<sup>19</sup> Yusuf Gobel Bilale Wilayah II Di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Wawancara pada hari Minggu Tanggal 26 Juni 2019, Waktu Pukul 16.00 Wita

Pernyataan yang sama di ungkapkan oleh *Hakimu* di Kecamatan Suwawa Abdullah Mohanggi “Penentuan arah kiblat tidak bisa dianggap enteng karena persoalan tersebut sangat penting dalam kehidupan kita, sehingga penentuannya tidak boleh sembarangan, satu metode saja tidak cukup untuk digunakan karena ini menyangkut Ibadah. Walaupun zaman sekarang sudah ada alat-alat canggih metode tradisional tidak boleh ditinggalkan karena metode tersebut juga sangat menentukan.”<sup>20</sup>

Metode yang dimaksudkan oleh informan diatas adalah metode penentuan arah kiblat menggunakan silet. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh *Khatibi* Wilayah III di Kecamatan Suwawa Moh. Abdul. Akan tetapi beliau menggunakan jarum tidak menggunakan silet. Langkah langkahnyapun sama, menyiapkan wadah yang tersisi air kemudia gabus berbentuk segi empat diletakkan diatas air tersebut dan diatas gabus diletakkan silet kemudian menunggu silet sampai tenang tidak bergerak dan dimana saja ujung silet itu berhenti maka disitulah arah kiblat yang dimaksud.

Ali Tune *Saradaa* Wilayah I di Kecamatan Suwawa menjelaskan hal yang senada dengan *Hakimu*. Namun, beliau menambahkan bahwa memang saat ini banyak *handphone* canggih yang bisa digunakan untuk menentukan arah kiblat tapi tidak semua wilayah bisa menggunakan alat tersebut. Hal ini dikarenakan *handphone* tersebut bisa diaplikasikan ketika ada signal yang stabil disamping itu pulsapun dtuhkan.”<sup>21</sup>

Pernyataan berbeda diungkapkan oleh Yusuf Musa selaku *Saradaa* wilayah II “Dalam menentukan arah kiblat saya hanya melihat tempat terbenamnya matahari. Jujur saya juga tidak paham dengan pengukuran kiblat Saya juga hanya mengikuti arah kiblat masjid karena masjid arah kiblatnya sudah diukur langsung oleh pegawai dari Kementrian Agama Bone Bolango, dan rumah saya

pun menghadap ke barat sama dengan bangunan masjid”.<sup>22</sup>

*Saradaa* Wilayah III Sofyan Tangahu mengungkapkan hal yang sama “Saya hanya mengikuti arah kiblat masjid karena masjid arah kiblatnya sudah diukur langsung oleh pegawai dari Kementrian Agama Bone Bolango, dan rumah saya pun menghadap ke barat sama dengan bangunan masjid. Dan hanya dengan keyakinan saya saja untuk menentukan arah kiblat ketika saya shalat. Saya tidak paham dengan cara menentukan arah kiblat”.<sup>23</sup>

Empi Tiopo *Saradaa* IV mengatakan “dalam penentuan arah kiblat saya hanya mengikuti arah kiblat masjid saja. Karena saya tidak paham mengenai cara menentukan arah kiblat”.<sup>24</sup>

Terakhir pernyataan dari Djali Husain selaku *Paili* di Kecamatan Suwawa “ saya menggunakan silet dalam menentukan arah Kiblat. Langkah langkahnya, menyiapkan wadah yang tersisi air kemudia gabus berbentuk segi empat diletakkan diatas air tersebut dan diatas gabus diletakkan silet kemudian menunggu silet sampai tenang tidak bergerak dan dimana saja ujung silet itu berhenti maka disitulah arah kiblat yang dimaksud”.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penentuan arah kiblat sangat penting karena. Jadi, arah kiblat harus diketahui secara jelas. Dalam penentuannya tidak boleh hanya sembarangan karena hal ini menyangkut Ibadah shalat yang apabila tidak menghadap kiblat maka shalat kita tidah sah, karena menghadap kiblat ketika shalat adalah termasuk syarat sah shalat. Dalam

<sup>20</sup> Abdullah Mohanggi *Hakimu* di Kecamatan Tapa Kabupatrn Bone Bolango, Wawancara pada Hari Senin Tanggal 27 Juni 2019, Waktu Pukul 08.45

<sup>21</sup> Ali Tune *Saradaa* Wilayah I Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Wawancara pada Hari Senin, Tanggal 27 Juni 2019 , Waktu 15.30 Wita

<sup>22</sup> Empi Tiopo *Saradaa* Wilayah IV Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Wawancara pada Hari Selasa, Tanggal 28 Juni 2019, Waktu 10.15 Wita

<sup>23</sup> Sofyan Tangahu *Saradaa* Wilayah III Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Wawancara pada Hari Selasa, Tanggal 28 Juni 2019, Waktu 16.15 Wita

<sup>24</sup> Empi Tiopo *Saradaa* Wilayah IV Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Wawancara pada Hari Selasa, Tanggal 29 Juni 2019, Waktu 16.15 Wita

<sup>25</sup> Djali Husain *Paili* di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Wawancara pada Hari Selasa, Tanggal 29 Juni 2019, Waktu 10.10 Wita

menentukan arah kiblat bisa menggunakan metode moderen seperti metode menggunakan aplikasi kompas arah kiblat yang termuat dalam *Handphone android* dan metode menggunakan Kompas arah kiblat di sejadah. metode tradisional tradisionalpun tidak bisa diabaikan seperti menggunakan jarum, menggunakan silet, melihat arah terbenamnya matahari dan mengikuti arah kiblat masjid. Penentuan arah kiblat harus menggunakan beberapa metode, tidak cukup hanya dengan satu metode saja karena belum tentu metode tersebut hasilnya akurat. Jadi, membutuhkan metode-metode lain untuk membuktikan keakuratannya. Pegawai syarak yang menggunakan kompas 2 orang, menggunakan kompas arah kiblat yang ada disejadah 3 orang, yang menggunakan aplikasi kompas arah kiblat yang terinstal di *handphone android* ada 2 orang, menggunakan kaidah matahari 3 orang, menggunakan jarum 2 orang, yang mengikuti arah kiblat masji ada 2 orang, dan yang menggunakan silet hanya 1 orang.

Adapun tingkat pengetahuan pegawai syarak di Kecamatan Suwawa mengenai arah kiblat masih minim karena dari 15 orang pegawai syarak hanya 2 orang pegawai syarak yang jelas pengetahuannya.

## **2. Menelisik Metode Penentuan Arah Kiblat Yang Diaplikasikan oleh Pegawai Syarak Di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango**

### **1. Analisis Syar'i**

Hisab arah kiblat merupakan suatu persoalan yang ijtihad,<sup>26</sup> artinya bahwa kaum muslim diperintahkan oleh Allah seperti yang sering disebutkan dalam Al-Quran, untuk senantiasa berfikir akan tindakannya dan tidak hanya mengikuti secara membabta perkataan atau konsep orang terdahulu/nenek moyang. Sehingga tidak heran hadirnya suatu usaha yang cukup signifikan dan argumentatif jika kemudian para cendekiawan muslim ingin menghasilkan suatu hisab arah kiblat yang lebih

tepat, akurat, dan pasti. Dengan dibekali keilmuan yang mumpuni, usaha tersebut sangat mungkin untuk dilakukan. Jika cukup berpegang pada sebagian pendapat ulama mazhab yang lebih longgar (cukup ke arah Mekah) tentu tidak salah, namun ketika sarana yang cukup mudah ditemukan dan upaya untuk mengarahkan wajah saat salat menuju kiblat yang lebih tepat, mengapa tidak dilakukan. Yang penting metode-metode yang digunakan berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan metode-metode yang digunakan oleh pegawai syara' di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango masih sesuai dengan syar'i karena ada 2 orang pegawai syara' yang memiliki landasan yang kuat dalam menentukan arah kiblat sementara yang 13 orang landasannya belum jelas mereka belum bahap mengenai hal ini. Dalam syar'i kaum muslim diperintahkan oleh Allah seperti yang sering disebutkan dalam Al-Quran, untuk senantiasa berfikir akan tindakannya dan tidak hanya mengikuti secara membabta perkataan orang lain tanpa berusaha. Namun yang penting hal ini masih dalam lingkup al-Qur'an dan Hadis.

### **2. Analisis Astronomi**

Setiap lokasi di permukaan bumi ditentukan oleh dua bilangan yang menunjukkan kooordinat atau posisinya. Koordinat posisi ini masing-masing disebut *Latitude* (Lintang) dan *Longitude* (Bujur). Sesungguhnya angka koordinat ini merupakan angka sudut yang diukur dari pusat bumi sampai permukaannya.<sup>27</sup> Acuan pengukuran dari suatu tempat yang merupakan perpotongan antara garis Ekuator dengan Garis Prime Meridian yang melewati kota Greenwich Inggris. Titik ini berada di Laut Atlantik kira-kira 500 km di Selatan kota Accra Rep. Ghana Afrika. Satuan kooordinat lokasi dinyatakan dengan derajat, menit busur dan

<sup>26</sup> Anisah Budiwati, "Fiqh Hisab Arah Kiblat: Kajian Pemikiran Dr. Ing Khafid Dalam Software Maw'Ä Qit," *UNISIA* 36, no. 81 (2018): 97–111.

<sup>27</sup> Anisah Budiwati, "Tongkat Istiwa", *Global Positioning System (GPS) Dan Google Earth Untuk Menentukan Titik Koordinat Bumi Dan Aplikasinya Dalam Penentuan Arah Kiblat*, *Al-Ahkam* 26, no. 1 (2016): 65–92.

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI)  
Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan



detik busur dan disimbolkan dengan ( °, ', " ) misalnya 110° 47' 9" dibaca 110 derajat 47 menit 9 detik. Dimana 1° = 60' = 3600". Dan perlu diingat bahwa walaupun menggunakan kata menit dan detik namun ini adalah satuan sudut dan bukan satuan waktu.<sup>28</sup>

Arah Ka'bah yang berada di kota Makkah yang dijadikan Kiblat dapat diketahui dari setiap titik di permukaan bumi, maka untuk menentukan arah kiblat dapat dilakukan dengan menggunakan Ilmu Ukur Segitiga Bola (Spherical Trigonometri). Menentukan arah kiblat bisa dilakukan dengan metode tradisional yaitu Istiwa A'zam - Matahari Istiwa di Atas Ka'bah, menggunakan rasi bintang (konstelasi), rasi orion (al-babudur), menggunakan kedudukan bintang al-qutbi/kutub (polaris), rasi al-judah (bajak/ursa minoris dan kaidah matahari terbenam. Penentuan arah kiblat bisa dilakukan dengan metode moderen juga yaitu menggunakan kompas, menggunakan theodolite, dan kaidah posisi matahari pada azimuth kiblat. Penghitungan dan pengukuran dilakukan dengan derajat sudut dari titik kutub Utara, dengan menggunakan alat bantu mesin hitung atau kalkulator, kalibrasi kompas dan GPS.<sup>29</sup>

Dalam ilmu segitiga bola terdapat banyak sekali rumus yang dapat digunakan untuk menghitung arah kiblat serta menghitung jarak dari ka'bah ke lokasi tertentu. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan Ilmu ukur segitiga bola dengan menggunakan kompas. Kompas yang dapat digunakan dalam praktek pengukuran lapangan yakni kompas bidik yang terlebih dahulu dikalibrasi atau dikoreksi sesuai dengan daerah yang bersangkutan.

Pada tahap pertama, langkah pengukuran arah kiblat menggunakan kaidah-kaidah ilmu

ukur yaitu rumus cosinus dan sinus. Alat yang dtuhkan adalah *scientific calculator*, dan *GPS* .untuk menggunakan rumus tersebut harus diketahui data-data lintang tempat. Bujur tempat, lintang Ka'bah dan bujur Ka'bah. Untuk mengetahui lintang dan bujur dari suatu tempat yang akan di ukur arah kiblatnya dapat menggunakan *GPS* , sedangkan lintang dan bujur Ka'bah dapat dilihat dalam table. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut<sup>30</sup>:

$$\text{Ctg B} = \frac{\text{Ctg b} \cdot \sin a - \cos a \cdot \text{Ctg C}}{\sin c}$$

Keterangan :

**B**=Arah Kiblat

**a**=90°-Lintang Tempat

**b**=90°-Lintang Ka'bah

**C**=Bujur Tempat-Bujur Ka'bah

Setelah perhitungan arah kiblat dengan menggunakan rumus diperoleh maka tahap kedua yakni pengukuran arah kiblat dilapangan. Penulis telah mengukur arah kiblat shalat di rumah pegawai syarak di Kecamatan Suwawa. Dengan objek penelitian ada 15 rumah pegawai syarak di Kecamatan Suwawa untuk menguji apakah metode yang digunakan untuk menentukan arah kiblat hasilnya sesuai dengan hasil metode yang digunakan oleh penulis berdasarkan astronomi dengan menggunakan ilmu ukur segi tiga bola menggunakan kompas. Yang menjadi objek penelitian tersebut adalah :

1. Rumah H. Moh Aldes Ilahude selaku Kadhi di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dengan data Koordinat Lintang Utara 0° 36' 32" LU dan Bujur Timur 123° 4' 54" BT.

#### a. Data :

- 1) Masjidil Haram

Lintang Utara :21° 25' 21" LU

Bujur Timur :39° 49' 34" BT

- 2) Rumah H. Moh Aldes Ilahude

Lintang Utara : 0° 36' 32" LU

Bujur Timur : 123° 4' 54" BT

#### b. Penyelesaian :

<sup>28</sup> Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak: Pedoman Lengkap Tentang Teori Dan Praktik Hisab, Arah Kiblat, Waktu Salat, Awal Bulan Qamariah & Gerhana* (Pustaka Al Kautsar, 2015).

<sup>29</sup> Mutoha Arkanudin, "Teknik Penentuan Arah Kiblat," *Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Falak dan Rukyatul Hilal Indonesia* (2008).

<sup>30</sup> Hamdan Mahmud, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktek*, (Surabaya: Diantama, Jln. Kelintang 85, 2001), h. 65

- 1) Bujur a =  $90^\circ - 0^\circ 36' 32'' = 89^\circ 23' 28''$
  - 2) Bujur b =  $90^\circ - 21^\circ 25' 21'' = 68^\circ 34' 39''$
  - 3) =  $123^\circ 4' 54'' - 39^\circ 49' 34'' = 83^\circ 15' 20''$
- c. Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Ctg B} &= \frac{\text{Ctg b} \cdot \text{Sin a} - \text{Cos a} \cdot \text{Ctg C}}{\text{Sin c}} \\ &= \frac{\text{Ctg } 68^\circ 34' 39'' \cdot \text{Sin } 89^\circ 23' 28'' - \text{Cos } 89^\circ 23' 28'' \cdot \text{Ctg } 83^\circ 15' 20''}{\text{Sin } 83^\circ 15' 20''} \\ &= 0.393803785 \\ &= 68^\circ 30' 19'' \text{ (U-B)} \\ &= 90^\circ - 68^\circ 30' 19'' \\ &= 21^\circ 29' 41'' \text{ (B-U)} \\ \text{Azimut} &= 270^\circ + 21^\circ 29' 41'' = 291^\circ 29' 41'' \end{aligned}$$

Jadi, di rumah H. Moh Aldes Ilahude azimuth yang dihitung oleh peneliti  $291^\circ 29' 41''$ , Arah kiblatnya  $21^\circ 29' 41''$ . Dan Hasil pengukuran H. Aldes Ilahude melalui dua Kompas Marine Azimut  $291^\circ 29' 41''$  dan arah kiblatnya  $21^\circ 29' 41''$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada selisih hasil perhitungan dan pengukuran peneliti dengan H. Moh Aldes Ilahude.

2. Rumah Rasyid Salilama Imam Wilayah I di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dengan data Koordinat Lintang Utara  $0^\circ 30' 27''$  LU dan Bujur Timur  $123^\circ 2' 35''$ .

**a. Data :**

- 1) Masjidil Haram  
Lintang Utara :  $21^\circ 25' 21''$  LU  
Bujur Timur :  $39^\circ 49' 34''$  BT
- 2) Rumah Rasyid Salilama  
Lintang Utara :  $0^\circ 30' 27''$  LU  
Bujur Timur :  $123^\circ 2' 35''$  BT

**b. Penyelesaian :**

- 1) Bujur a =  $90^\circ - 0^\circ 30' 27'' = 89^\circ 29' 33''$
- 2) Bujur b =  $90^\circ - 21^\circ 25' 21'' = 68^\circ 34' 39''$
- 3) =  $123^\circ 2' 35'' - 39^\circ 49' 34'' = 83^\circ 13' 01''$

**c. Rumus:**

$$\begin{aligned} \text{Ctg B} &= \frac{\text{Ctg b} \cdot \text{Sin a} - \text{Cos a} \cdot \text{Ctg C}}{\text{Sin c}} \\ &= \frac{\text{Ctg } 68^\circ 34' 39'' \cdot \text{Sin } 89^\circ 29' 33'' - \text{Cos } 89^\circ 29' 33'' \cdot \text{Ctg } 83^\circ 13' 01''}{\text{Sin } 83^\circ 13' 01''} \\ &= 0.394038668 \\ &= 68^\circ 29' 37'' \text{ (U-B)} \\ &= 90^\circ - 68^\circ 29' 37'' \\ &= 21^\circ 30' 23'' \text{ (B-U)} \end{aligned}$$

$$\text{Azimut} = 270^\circ + 21^\circ 30' 23'' = 291^\circ 30' 23''$$

Jadi, di rumah Rasyid Salilama azimuth yang dihitung oleh peneliti  $291^\circ 30' 23''$ , Arah kiblatnya  $21^\circ 30' 23''$ . Dan Hasil pengukuran Rasyid Salilama melalui Kompas Marine Azimut  $290^\circ 30' 23''$  dan arah kiblatnya  $20^\circ 30' 23''$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada selisih  $1^\circ$  hasil perhitungan dan pengukuran peneliti dengan Rasyid Salilama.

3. Rumah Djafar Dunggio Imam Wilayah II Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dengan data Koordinat Lintang Utara  $0^\circ 37' 25''$  LU dan Bujur Timur  $123^\circ 8' 30''$  BT.

**a. Data :**

- 1) Masjidil Haram  
Lintang Utara :  $21^\circ 25' 21''$  LU  
Bujur Timur :  $39^\circ 49' 34''$  BT
- 2) Rumah Djafar Dunggio  
Lintang Utara :  $0^\circ 37' 25''$  LU  
Bujur Timur :  $123^\circ 8' 30''$  BT

**b. Penyelesaian :**

- 1) Bujur a =  $90^\circ - 0^\circ 37' 25'' = 89^\circ 22' 35''$
- 2) Bujur b =  $90^\circ - 21^\circ 25' 21'' = 68^\circ 34' 39''$
- 3) Sudut C =  $123^\circ 8' 30'' - 39^\circ 49' 34'' = 83^\circ 18' 56''$

**c. Rumus:**

$$\begin{aligned} \text{Ctg B} &= \frac{\text{Ctg b} \cdot \text{Sin a} - \text{Cos a} \cdot \text{Ctg C}}{\text{Sin c}} \\ &= \frac{\text{Ctg } 68^\circ 34' 39'' \cdot \text{Sin } 89^\circ 22' 35'' - \text{Cos } 89^\circ 22' 35'' \cdot \text{Ctg } 83^\circ 18' 56''}{\text{Sin } 83^\circ 18' 56''} \\ &= 0.393735161 \\ &= 68^\circ 30' 31'' \text{ (U-B)} \\ &= 90^\circ - 68^\circ 30' 31'' \\ &= 21^\circ 29' 29'' \text{ (B-U)} \\ \text{Azimut} &= 270^\circ + 21^\circ 29' 29'' = 291^\circ 29' 29'' \end{aligned}$$

Jadi, di rumah Djafar Dunggio azimuth yang dihitung oleh peneliti  $291^\circ 29' 29''$ , Arah kiblatnya  $21^\circ 29' 29''$ . Dan Hasil pengukuran Djafar Dunggio melalui Kompas yang ada di Sejadah Azimut  $289^\circ 29' 29''$  dan arah kiblatnya  $19^\circ 29' 29''$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada selisih  $2^\circ$  hasil perhitungan dan pengukuran peneliti dengan Djafar Dunggio.

4. Rumah Mahyudin Mohamad Khatibi Wilayah II Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dengan data Koordinat Lintang Utara  $0^\circ 32' 35''$  LU dan Bujur Timur  $123^\circ 06' 30''$  BT.

**a. Data :**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI)  
Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan

1) Masjidil Haram

Lintang Utara :  $21^{\circ} 25' 21''$  LU

Bujur Timur :  $39^{\circ} 49' 34''$  BT

2) Rumah Mahyudin Mohamad

Lintang Utara :  $0^{\circ} 32' 35''$  LU

Bujur Timur :  $123^{\circ} 06' 30''$  BT

b. Penyelesaian :

1) Bujur a  $= 90^{\circ} - 0^{\circ} 32' 35'' = 89^{\circ} 27' 25''$

2) Bujur b  $= 90^{\circ} - 21^{\circ} 25' 21'' = 68^{\circ} 34' 39''$

3) Sudut C  $= 123^{\circ} 06' 30'' - 39^{\circ} 49' 34'' = 83^{\circ} 16' 56''$

c. Rumus:

$$\text{Ctg B} = \frac{\text{Ctg b} \cdot \text{Sin a} - \text{Cos a} \cdot \text{Ctg C}}{\text{Sin c}}$$

$$= \frac{\text{Ctg } 68^{\circ} 34' 39'' \cdot \text{Sin } 89^{\circ} 27' 25'' - \text{Cos } 89^{\circ} 27' 25'' \cdot \text{Ctg } 83^{\circ} 16' 56''}{\text{Sin } 83^{\circ} 16' 56''}$$

$$= 0.393926994$$

$$= 68^{\circ} 29' 57'' \text{ (U-B)}$$

$$= 90^{\circ} - 68^{\circ} 29' 57''$$

$$= 21^{\circ} 30' 03'' \text{ (B-U)}$$

$$\text{Azimut} = 270^{\circ} + 21^{\circ} 30' 03'' = 291^{\circ} 30' 03''$$

Jadi, di rumah Mahyudin Mohamad azimuth yang dihitung oleh peneliti  $291^{\circ} 30' 03''$ , Arah kiblatnya  $21^{\circ} 30' 03''$ . Dan Hasil pengukuran Mahyudin Mohamad melalui Kaidah Terbenamnya Matahari Azimut  $294^{\circ} 30' 03''$  dan arah kiblatnya  $24^{\circ} 30' 03''$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada selisih  $3^{\circ}$  hasil perhitungan dan pengukuran peneliti dengan Mahyudin Mohamad.

5. Rumah Kasim Abas Khatibi wilayah I di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dengan data Koordinat Lintang Utara  $0^{\circ} 30' 00''$  LU dan Bujur Timur  $123^{\circ} 10' 00''$  BT.

a. Data :

1) Masjidil Haram

Lintang Utara :  $21^{\circ} 25' 21''$  LU

Bujur Timur :  $39^{\circ} 49' 34''$  BT

2) Rumah Kasim Abas

Lintang Utara :  $0^{\circ} 30' 00''$  LU

Bujur Timur :  $123^{\circ} 10' 00''$  BT

b. Penyelesaian :

1) Bujur a  $= 90^{\circ} - 0^{\circ} 30' 00'' = 89^{\circ} 30' 00''$

2) Bujur b  $= 90^{\circ} - 21^{\circ} 25' 21'' = 68^{\circ} 34' 39''$

3) Sudut C  $= 123^{\circ} 10' 00'' - 39^{\circ} 49' 34'' = 83^{\circ} 20' 21''$

c. Rumus:

$$\text{Ctg B} = \frac{\text{Ctg b} \cdot \text{Sin a} - \text{Cos a} \cdot \text{Ctg C}}{\text{Sin c}}$$

$$\text{Sin c}$$

$$= \frac{\text{Ctg } 68^{\circ} 34' 39'' \cdot \text{Sin } 89^{\circ} 30' 00'' - \text{Cos } 89^{\circ} 30' 00'' \cdot \text{Ctg } 83^{\circ} 20' 21''}{\text{Sin } 83^{\circ} 20' 21''}$$

$$= 0.393980952$$

$$= 68^{\circ} 29' 47'' \text{ (U-B)}$$

$$= 90^{\circ} - 68^{\circ} 29' 47''$$

$$= 21^{\circ} 30' 13'' \text{ (B-U)}$$

$$\text{Azimut} = 270^{\circ} + 21^{\circ} 30' 13'' = 291^{\circ} 30' 13''$$

Jadi, di rumah Kasim Abas azimuth yang dihitung oleh peneliti  $291^{\circ} 30' 13''$ , Arah kiblatnya  $21^{\circ} 30' 13''$ . Dan Hasil pengukuran Kasim Abas melalui Kaidah Matahari Terbenam Azimut  $292^{\circ} 30' 13''$  dan arah kiblatnya  $22^{\circ} 30' 13''$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada selisih  $1^{\circ}$  hasil perhitungan dan pengukuran peneliti dengan Kasim Abas.

6. Rumah Moh. Abdul Khatibi wilayah III di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dengan data Koordinat Lintang Utara  $0^{\circ} 30' 52''$  LU dan Bujur Timur  $123^{\circ} 10' 52''$  BT.

a. Data :

1) Masjidil Haram

Lintang Utara :  $21^{\circ} 25' 21''$  LU

Bujur Timur :  $39^{\circ} 49' 34''$  BT

2) Rumah Moh. Abdul

Lintang Utara :  $0^{\circ} 30' 52''$  LU

Bujur Timur :  $123^{\circ} 10' 52''$  BT

b. Penyelesaian :

1) Bujur a  $= 90^{\circ} - 0^{\circ} 30' 52'' = 89^{\circ} 29' 08''$

2) Bujur b  $= 90^{\circ} - 21^{\circ} 25' 21'' = 68^{\circ} 34' 39''$

3) Sudut C  $= 123^{\circ} 10' 52'' - 39^{\circ} 49' 34'' = 83^{\circ} 21' 18''$

c. Rumus:

$$\text{Ctg B} = \frac{\text{Ctg b} \cdot \text{Sin a} - \text{Cos a} \cdot \text{Ctg C}}{\text{Sin c}}$$

$$= \frac{\text{Ctg } 68^{\circ} 34' 39'' \cdot \text{Sin } 89^{\circ} 29' 08'' - \text{Cos } 89^{\circ} 29' 08'' \cdot \text{Ctg } 83^{\circ} 21' 18''}{\text{Sin } 83^{\circ} 21' 18''}$$

$$= 0.393940415$$

$$= 68^{\circ} 29' 55'' \text{ (U-B)}$$

$$= 90^{\circ} - 68^{\circ} 29' 55''$$

$$= 21^{\circ} 30' 05'' \text{ (B-U)}$$

$$\text{Azimut} = 270^{\circ} + 21^{\circ} 30' 05'' = 291^{\circ} 30' 05''$$

Jadi, di rumah Moh. Abdul azimuth yang dihitung oleh peneliti  $291^{\circ} 30' 05''$ , Arah kiblatnya  $21^{\circ} 30' 05''$ . Dan Hasil pengukuran Moh. Abdul melalui pengukuran menggunakan Jarum Azimut  $295^{\circ} 30' 05''$  dan arah kiblatnya  $21^{\circ} 30' 05''$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada selisih  $4^{\circ}$  hasil perhitungan dan pengukuran peneliti dengan Moh. Abdul.

7. Rumah Abd. Haris M Luadu Khatibi Wilayah III di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dengan data

Koordinat Lintang Utara  $0^{\circ} 31' 45''$  LU dan Bujur Timur  $123^{\circ} 06' 00''$  BT.

**a. Data :**

1) Masjidil Haram

Lintang Utara :  $21^{\circ} 25' 21''$  LU

Bujur Timur :  $39^{\circ} 49' 34''$  BT

2) Rumah Abd. Haris M Luadu

Lintang Utara :  $0^{\circ} 31' 45''$  LU

Bujur Timur :  $123^{\circ} 06' 00''$  BT

**b. Penyelesaian :**

1) Bujur a  $= 90^{\circ} - 0^{\circ} 31' 45'' = 89^{\circ} 28' 15''$

2) Bujur b  $= 90^{\circ} - 21^{\circ} 25' 21'' = 68^{\circ} 34' 39''$

3) Sudut C  $= 123^{\circ} 06' 00'' - 39^{\circ} 49' 34'' = 83^{\circ} 10' 26''$

**c. Rumus :**

Ctg B  $= \frac{\text{Ctg b} \cdot \sin a - \cos a \cdot \text{Ctg C}}{\sin c}$

$$= \frac{\text{Ctg } 68^{\circ} 34' 39'' \cdot \sin 89^{\circ} 28' 15'' - \cos 89^{\circ} 28' 15'' \cdot \text{Ctg } 83^{\circ} 10' 26''}{\sin 83^{\circ} 10' 26''}$$

$$= 0.394027439$$

$$= 68^{\circ} 29' 39'' \text{ (U-B)}$$

$$= 90^{\circ} - 68^{\circ} 29' 39''$$

$$= 21^{\circ} 30' 21'' \text{ (B-U)}$$

$$\text{Azimut} = 270^{\circ} + 21^{\circ} 30' 21'' = 291^{\circ} 30' 21''$$

Jadi, di rumah Abd. Haris M Luadu azimut yang dihitung oleh peneliti  $291^{\circ} 30' 21''$ , Arah kiblatnya  $21^{\circ} 30' 21''$ . Dan Hasil pengukuran Abd. Haris M Luadu melalui Kompas yang ada dalam sejadah Azimut  $291^{\circ} 30' 21''$  dan arah kiblatnya  $21^{\circ} 30' 21''$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada selisih hasil perhitungan dan pengukuran peneliti dengan Abd. Haris M Luadu.

Berdasarkan hasil pengukuran penulis dan berdasarkan daftar arah kiblat Kecamatan Suwawa, arah kiblat shalat di pegawai syara' Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango di analisis menggunakan Ilmu Astronomi metode-metode yang digunakan oleh pegawai syara' di kabupaten Bone Bolango bermacam-macam. Setiap metode memiliki cara pengukuran yang berbeda dan hasilnya pun masih berbeda-beda. Ada 3 orang pegawai syara' yang hasilnya sama dengan hasil penelitian penulis yaitu tidak ada selisih antara hasil informan dan penulis, 6 orang yang hasilnya memiliki selisih dengan hasil penelitian penulis yaitu  $1^{\circ}$ , 4 orang yang hasilnya memiliki selisih  $2^{\circ}$ , 1 orang memiliki selisih  $3^{\circ}$  dan 1 orang memiliki selisih  $4^{\circ}$  dengan hasil penelitian penulis.

## PENUTUP

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan untuk mencapai rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Penentuan arah kiblat shalat Pegawai syara' di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango menggunakan dua metode. Metode tradisional dan metode moderen. Metode tradisional diantaranya adalah metode menggunakan silet, menggunakan jarum, menggunakan kaidah terbenamnya matahari. Dan Metode moderen diantaranya adalah metode menggunakan kompas arah kiblat yang ada di sejadah dan metode menggunakan aplikasi kompas arah kiblat yang telah diinstal dalam Handphone.
- 2) Analisis syara' dan astronomi terhadap Metode penentuan arah kiblat shalat oleh pegawai syara' di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango:
  - a) Berdasarkan syara' metode yang digunakan untuk menentukan arah kiblat shalat oleh pegawai syara' di Kecamatan Suwawa sebagian besar belum maksimal karena landasan pengukurannya belum jelas.
  - b) Berdasarkan astronomi menggunakan ilmu ukur segitiga bola dengan menggunakan kompas bahwa penentuan arah kiblat shalat oleh pegawai syara' di Kecamatan sebagian besarnya belum maksimal juga, karena metode-metode yang digunakan masih menghasilkan arah kiblat yang berbeda-beda.

Oleh karena itu dalam penentuan arah kiblat shalat tidak boleh penentuannya sembarangan karena hal ini menyangkut ibadah. hendaknya menggunakan metode lebih dari satu metode, agar hasilnya lebih akurat, dan apabila tidak mengetahui metode untuk mengukur arah kiblat hendaknya bertanya kepada orang yang lebih paham tentang arah kiblat, Serta hendaknya Kementrian Agama lebih meningkatkan pelatihan-pelatihan tentang menentukan arah kiblat kepada masyarakat khususnya pegawai syara' di Kabupaten Bone Bolango agar lebih paham dalam menentukan arah kiblat dan hasilnya lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

Amiral, Muhammad. "Aplikasi Peningkat Shalat Dan Arah Kiblat Menggunakan Global Positioning System (GPS) Berbasis Android 1.6." *Institut Teknologi Indonesia* (2010).

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI)  
Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan

- Arkanudin, Mutoha. “Teknik Penentuan Arah Kiblat.” *Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Falak dan Rukyatul Hilal Indonesia* (2008).
- Bashori, Muhammad Hadi. *Pengantar Ilmu Falak: Pedoman Lengkap Tentang Teori Dan Praktik Hisab, Arah Kiblat, Waktu Salat, Awal Bulan Qamariah & Gerhana*. Pustaka Al Kautsar, 2015.
- Budiwati, Anisah. “Fiqh Hisab Arah Kiblat: Kajian Pemikiran Dr. Ing Khafid Dalam Software MawÄ Qit.” *UNISIA* 36, no. 81 (2018): 97–111.
- . “Tongkat Istiwa ‘, Global Positioning System (GPS) Dan Google Earth Untuk Menentukan Titik Koordinat Bumi Dan Aplikasinya Dalam Penentuan Arah Kiblat.” *Al-Ahkam* 26, no. 1 (2016): 65–92.
- Gunawan, Imam. “Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik.” *Jakarta: Bumi Aksara*, 2014.
- Nurmila, Ila. “Metode Azimuth Kiblat Dan Rashdul Kiblat Dalam Penentuan Arah Kiblat.” *Istinbath| Jurnal Penelitian Hukum Islam* 11, no. 1 (2017).
- Sobari, Ihsan. “Shalat Perspektif Kaum Sufi: Studi Komparatif Terhadap Pandangan Imam Al-Ghazali Dan Ibnu Qayyim Al-Jauzi.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Sugiyono. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Evaluasi. Metodologi Penelitian*. Purwokerto: Percetakan Alfabeta, 2017.
- Taufik, Ichsan, and Arli Ramdhani. “Aplikasi Penentu Arah Kiblat Dan Waktu Shalat Menggunakan Global Positioning System (GPS) Berbasis Android Dengan Menerapkan Perhitungan Spherical Trigonometri Dan Posisi Matahari.” *Inform. UIN Bandung* (2017).